

Sosialisasi Pembentukan Konsep Diri Orang Tua Melalui Theraplay

<https://doi.org/10.32509/am.v2i02.858>

Inge Hutagalung¹

¹Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta
Jl. Meruya Selatan No.1, Kembangan, Jakarta 11650 – Indonesia

Email Korespondensi: inge_hutagalung@mercubuana.ac.id

Abstract— *Communication is the main element in all human activities. If it is associated with self-concept, then self-concept is what is 'captured'/responded to by others (based on experience and knowledge possessed) for what is 'communication' not by the individual concerned, verbal or non-verbal. So, what is in 'communication' will greatly determine the interpretation of others towards an individual's self-concept. The concept of self is not how a person perceives himself but how others interpret what he displays. The concept of self is in the minds of others. Concerns arise as there are still many parents who do not have a good self-concept of parents, especially from how to communicate. Recognizing that communication is a basic human activity that will affect one's self-concept, and to suppress parent verbal violence in children, it is necessary to socialize the self-concept of good parents through Theraplay.*

Keywords— *Communication, Self-concept, Theraplay*

Abstrak— Komunikasi adalah unsur utama dalam segala kegiatan manusia. Jika dikaitkan dengan konsep diri, maka konsep diri seseorang adalah merupakan apa yang 'ditangkap'/direspon oleh orang lain (berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki) atas apa yang di 'komunikasi' kan oleh individu bersangkutan, verbal maupun non-verbal. Jadi, apa yang di 'komunikasi'kan amat sangat menentukan tafsiran orang lain terhadap konsep diri seorang individu. Konsep diri bukanlah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri tetapi bagaimana orang lain menafsirkan pada apa yang ditampilkannya. Konsep diri seseorang ada dalam benak orang lain. Keprihatinan muncul seiring dengan masih banyaknya orang tua yang belum memiliki konsep diri orang tua yang baik, khususnya dari cara berkomunikasi. Menyadari bahwa komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang akan mempengaruhi konsep diri seseorang, dan untuk menekan kekerasan verbal orang tua pada anak, maka dirasa perlu untuk melakukan sosialisasi konsep diri orang tua yang baik melalui Theraplay.

Kata Kunci— *Komunikasi, konsep diri, theraplay*

I. PENDAHULUAN

Orangtua adalah lingkungan sosial pertama anak yang mempunyai peranan sangat penting dalam pembentukan konsep diri positif pada anak. Orang tua yang memiliki konsep diri positif cenderung memiliki pandangan yang optimis, memiliki kemampuan untuk lebih menerima dan memberi pada orang lain, menunjukkan ekspresi rasa sayang dengan sering memeluk atau memberikan pujian terhadap setiap usaha dan keberhasilan anak, serta mampu menanggulangi masalah bahkan kegagalan dengan jiwa besar.

Sementara orang tua yang memiliki konsep diri negatif cenderung tidak dapat mengarahkan kasih sayangnya kepada orang lain, memiliki sikap narsisme dan egois sebagai kompensasi diri yang berlebihan (Hutagalung, 2007).

Konsep diri orang tua, disadari atau tidak, "menular" kepada anak, baik melalui proses meniru ataupun melalui evaluasi yang diberikan orangtua terhadap perilaku anak. Hal ini berkaitan dengan sifat anak, yaitu (1) anak-anak sulit membedakan mana yang baik atau buruk, mana yang pantas ditiru atau diabaikan. (2) Anak-anak tak memiliki *selfcensorship* dan belum memiliki batasan nilai (Santrock, 2008).

Lebih lanjut, proposisi yang dibangun dari teori pembelajaran sosial juga menegaskan bahwa manusia melakukan imitasi dan identifikasi dengan cara belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain di sekitarnya. Menurut teori pembelajaran sosial, belajar dilakukan melalui dua bentuk, yaitu (1) imitasi – reproduksi langsung terhadap perilaku yang diamati, (2) identifikasi – bentuk dari imitasi, yaitu mengkopi

model, timbul dari keinginan untuk menjadi seperti model yang diamati dengan memperhatikan sejumlah karakteristik dan kualitas yang lebih luas.

Imitasi lebih dapat diamati daripada identifikasi, namun identifikasi merupakan efek yang lebih bertahan lama dan signifikan. Teori pembelajaran sosial sekaligus melihat bagaimana imitasi dan identifikasi dapat menjelaskan bagaimana orang belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain di sekitarnya (Bandura, 1994). Apabila proposisi teori pembelajaran sosial dikaitkan dengan pembentukan konsep diri anak maka dapat ditegaskan bahwa jika anak mendapatkan perlakuan kasar dari orang tua maka anak akan meniru kekasaran yang dilakukan orang tua, dan sebaliknya, tanpa memahami baik atau buruk perilaku yang ditiru.

Terkait dengan konsep diri, banyak orang tua yang belum memahami konsep diri mereka sebagai orang tua. Hal ini bisa dilihat dari tingginya kekerasan orang tua terhadap anak. Menurut KPAI, 73,7 % anak Indonesia mengalami kekerasan di rumah. Mirisnya, sebagian besar pelaku kekerasan adalah orang tua. Salah satu kekerasan yang kerap dilakukan orang tua adalah kekerasan verbal. Yaitu, bicara kasar, menghardik, memaki, mengeluarkan kata-kata jorok, maupun menyudutkan anak. Kekerasan verbal ini akan ditiru dan membentuk perilaku komunikasi anak yang kasar pula.

Untuk mengatasi kekerasan verbal yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak, dapat dilakukan kegiatan Theraplay sebagai salah satu cara meningkatkan kesehatan mental pada orang tua dan anak terkait perilaku komunikasi sehari-hari. Theraplay adalah suatu bentuk intervensi psikologis bagi anak dan keluarga untuk membentuk dan menguatkan hubungan antara orangtua dan anak, yang menumbuhkan rasa kepercayaan diri, rasa percaya terhadap anggota keluarga satu sama lain, dan memiliki interaksi yang menyenangkan. Theraplay didasari pada bentuk alami interaksi yang sehat dan menyenangkan antara orangtua dan anak, interaksi tersebut juga lekat dan banyak melibatkan kegiatan fisik. Interaksi Theraplay berfokus pada empat kualitas utama yang ditemukan dalam hubungan antara orangtua-anak, yaitu: *engagement* (ketertarikan), *structure* (struktur), *challenge* (tantangan), dan *nurturing* (kasih sayang).

II. METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi pembentukan konsep diri orang tua melalui theraplay menggunakan *Learning Methodology* yaitu suatu metode pendekatan pembelajaran yang menitik beratkan pada peran peserta berdasarkan pengalaman, stimuli dan respon peserta terhadap stimuli tersebut. Bahwa keberhasilan dari pelaksanaan hanya akan dicapai bila peserta mempunyai kesungguhan untuk memahami dan berubah untuk menjadi lebih baik dalam segala hal, khususnya dalam membangun komunikasi antara orang tua dan anak. Untuk itu sosialisasi disajikan melalui: (1) Aspek knowledge, dengan penyampaian materi (*classical*), (2) Aspek *attitude*, dengan *games*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi adalah unsur utama dalam segala kegiatan manusia. Komunikasi juga merupakan bagian yang sedemikian erat terkandung dalam setiap aspek kehidupan manusia, tidak ubahnya dengan nafas dan aliran darah manusia itu sendiri. Sepanjang rentang waktu dalam kehidupan, manusia tidak akan pernah lepas dari aktivitas komunikasi. Jika dikaitkan dengan konsep diri, maka konsep diri seseorang adalah merupakan apa yang ditangkap atau direspon oleh orang lain (berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki) atas apa yang dikomunikasikan oleh individu bersangkutan, verbal maupun non-verbal.

Jadi, apa yang dikomunikasikan amat sangat menentukan tafsiran orang lain terhadap konsep diri seorang individu. Konsep diri bukanlah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri tetapi bagaimana orang lain menafsirkan pada apa yang ditampilkannya. Konsep diri seseorang ada dalam benak orang lain.

Sedemikian pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, membuat manusia di satu sisi berupaya untuk lebih memahami makna komunikasi khususnya jika ditafsirkan sebagai wujud dari konsep dirinya. Keprihatinan muncul seiring dengan masih banyaknya orang tua yang belum memiliki konsep diri orang tua yang baik, khususnya dari cara berkomunikasi. Menyadari bahwa komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang akan mempengaruhi konsep diri seseorang, dan untuk menekan kekerasan verbal orang tua pada anak, maka dirasa perlu untuk melakukan sosialisasi konsep diri orang tua yang baik melalui *Theraplay*.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk: (1) melakukan pemetaan masalah yang melatar belakangi kekerasan verbal orang tua terhadap anak; (2) mengetahui tingkat kekerasan verbal orang tua terhadap konsep diri orang tua; (3) melakukan edukasi dampak kekerasan verbal orang tua terhadap konsep diri orang tua dan tumbuh kembang anak; (4) melakukan sosialisasi *Theraplay* sebagai tindakan kuratif dan preventif terhadap konsep diri orang tua dan tumbuh kembang anak. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa data dan informasi terkait tingkat kekerasan verbal orang tua terhadap anak. Dari pemahaman yang terbentuk diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengambilan kebijakan terkait program pembinaan kesejahteraan keluarga, khususnya terkait konsep diri orang tua yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah orang tua dan Guru PAUD/SD. Alasan pemilihan karena merupakan pihak yang akan sangat berperan dan berpengaruh pada tumbuh kembang anak dimasa mendatang. Sebagaimana dipahami, perkembangan dari masa bayi menuju masa kanak-kanak melewati garis-garis yang berganda. Manusia adalah organisme yang pada waktu lahir adalah makhluk biologis, akan berubah/berkembang menjadi individu yang egonya selalu berkembang. Prinsip ini menjelaskan sesuatu yang awalnya sekedar merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan biologis dapat menjadi motif otonom yang mengarahkan tingkah laku dengan daya seperti yang dimiliki oleh dorongan yang dibawa sejak lahir (Hutagalung, 2007).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait sosialisasi pembentukan konsep diri orang tua melalui *theraplay* dilakukan dalam bentuk literasi dan pembuatan *theraplay*, terdiri dari 4 tahapan dengan rincian tahapan proses sebagai berikut:



Tahap 1 merupakan pemetaan sosial telah dilakukan di Kantor Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat pada 24 Juli 2018, dengan melibatkan Ketua Tim Penggerak PKK Tingkat Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat beserta anggota.

Tahap 2 merupakan sosialisasi dan edukasi dampak kekerasan verbal terhadap tumbuh kembang anak dilakukan 3 Agustus 2018 bertempat di Kantor Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, diikuti oleh 40 peserta Kader PKK Tingkat Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.

Tahap 3 merupakan literasi tindakan kuratif dan preventif terkait kekerasan verbal terhadap tumbuh kembang anak dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2018 bertempat Kantor Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat diikuti oleh 40 peserta Kader PKK Tingkat Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.

Tahap 4 merupakan sosialisasi bentuk-bentuk komunikasi positif dilakukan pada 3 Agustus 2018 bertempat di Kantor Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, diikuti oleh 40 peserta Kader PKK Tingkat Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.



Gambar 1. Pemetaan sosial terkait kekerasan verbal orang tua terhadap anak di Kantor Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, 24 Juli 2018



Gambar 2. Sosialisasi Pembentukan Konsep Diri Orang Tua Melalui Theraplay di Kantor Kecamatan Kembangan, 03 Agustus 2018



Gambar 3. Sosialisasi Pembentukan Konsep Diri Orang Tua Melalui Theraplay di Kantor Kecamatan Kembangan, 03 Agustus 2018



Gambar 4. Alur kegiatan sosialisasi pembentukan konsep diri orang tua melalui Theraplay

IV. KESIMPULAN

Secara keseluruhan para peserta menyatakan kegiatan sosialisasi menarik, banyak hal baru didapat dan dipelajari selama kegiatan. Materi sosialisasi sangat bermanfaat dalam menghantar peserta untuk lebih memahami cara berkomunikasi yang efektif dan positif. Kegiatan sosialisasi pembentukan konsep diri orang tua melalui *Theraplay* dapat dilakukan secara sistimatis di tingkat Kelurahan, sehingga efek dari sosialisasi akan lebih nyata terlihat. Sosialisasi pembentukan konsep diri orang tua melalui *Theraplay*, kiranya dapat disertai dengan kegiatan konseling.

Durasi pelaksanaan kegiatan dapat dipertimbangkan untuk diperpanjang. Hal ini disarankan mengingat pengumpulan peserta memerlukan waktu untuk koordinasi. Di sisi lain, untuk memperoleh data yang akurat terkait kekerasan verbal pada anak dibutuhkan waktu pendekatan secara individu. Perlu pula diperhatikan bahwa sosialisasi sosialisasi pembentukan konsep diri orang tua melalui *theraplay* memerlukan pendekatan yang bersifat individu sesuai tingkat kekerasan verbal yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1994). *Social Cognitive Theory Of Mass Communication*. In J.Bryant and Zillmann, eds, *Media effects : Advances in Theory and Research*, Hillsdale N.J: Erlbaum.
- Hutagalung, Inge. (2007). *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT Indeks.
- Santrock, John.W. (2008). *Educational Psychology*, International ed, New York: McGraw Hill